

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat, atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan. Metode penelitian sangat diperlukan dalam proses pengumpulan data dan merupakan unsur yang penting dalam mencapai keberhasilan suatu penelitian. Terkait penelitian yang membahas tentang penerapan *e-tendering* dalam proses pengadaan barang/jasa di Kabupaten Nganjuk ini, peneliti memilih jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai dasar untuk mengumpulkan dan menganalisis datanya.

Menurut Sugiyono (2007: 11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2015: 6). Fenomena yang diamati tersebut akan menghasilkan data yang bersifat kualitatif yang mana berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar (Sugiyono, 2007: 14). Oleh karena itu, hasil penelitian ini

berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian dari hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif sendiri menurut Moleong (2015: 7) dimanfaatkan untuk beberapa keperluan, di antaranya yaitu untuk meneliti sesuatu secara mendalam, meneliti sesuatu itu dari prosesnya, dan memahami isu-isu rumit dari proses tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Fokus dalam penelitian kualitatif tentu berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelum penelitian dilakukan. Selain itu, fokus penelitian juga dapat ditentukan ketika data telah diperoleh dan diolah yang kemudian akan dianalisis. Menurut Moleong (2015: 97), fokus pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah atau kepustakaan lainnya. Penetapan fokus biasanya berupa pembatasan studi yang menjadi dasar peneliti untuk mengklasifikasi data yang akan diperoleh, diolah, dan dianalisis nantinya, sehingga pembahasan menjadi terarah dan tepat sasaran.

Adapun fokus penelitian ini adalah pembahasan mengenai hal-hal sebagai berikut.

1. Penerapan *e-tendering* dalam proses pengadaan barang/jasa di Kabupaten Nganjuk yang terdiri dari 4 (empat) tahap sebagai berikut:
  - a. *Disclosure*
    - Sosialisasi kepada pihak-pihak terkait

- Pelayanan pelatihan dan dukungan teknis pengoperasian aplikasi SPSE

*b. Registration and Distribution*

- Pengelolaan registrasi dan verifikasi para pengguna SPSE

*c. Electronic Bidding*

- Proses lelang yang elektronik
- Pengelolaan dan pengamanan infrastruktur

*d. Advanced Support Services*

- Pembangunan infrastruktur lebih lanjut untuk menunjang penerapan *e-tendering*

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan *e-tendering* dalam proses pengadaan barang/jasa di Kabupaten Nganjuk.

- a. Faktor pendukung
- b. Faktor penghambat

### **C. Lokasi dan Situs Penelitian**

Penelitian ini tentunya membutuhkan lokasi dalam rangka mendapatkan dan mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, penetapan lokasi dan situs penelitian harus dilakukan terlebih dahulu. Adapun lokasi penelitian yang telah ditentukan yaitu di wilayah Kabupaten Nganjuk. Sedangkan untuk situs penelitian sendiri ditetapkan di Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Kabupaten Nganjuk. Situs penelitian berada di Kantor Dinas Komunikasi

dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Nganjuk yang beralamatkan di Jalan Merdeka No. 21 Nganjuk 64412.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Data dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan jenis data yang langsung memberikan data kepada peneliti yang bersumber baik dari hasil wawancara dengan para informan maupun pengamatan peneliti sendiri. Sedangkan jenis data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder dapat meliputi dokumen-dokumen resmi, arsip-arsip, dan catatan-catatan yang terkait dengan penelitian.

Dilihat dari sumber datanya, maka peneliti menggunakan 3 (tiga) sumber dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut (Arikunto, 2006: 129; Pujileksono, 2015: 10).

1. Informan, yaitu orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang segala hal/peristiwa/fenomena di luar diri informan dan tentang kehidupannya/dirinya. Posisi informan dijadikan sebagai sumber data primer ataupun sebagai pihak untuk melakukan pemeriksaan data.
2. Peristiwa, yaitu sumber data yang menyajikan keadaan berupa aktivitas, kinerja, atau proses suatu kegiatan pada objek penelitian yang diamati.
3. Dokumen, yaitu sumber data yang berasal dari barang tertulis seperti peraturan-peraturan, laporan resmi, arsip-arsip, dan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Data Primer

### a. Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive*, yang mana informan dipilih berdasarkan pada informasi yang tersedia serta memiliki keahlian di bidang yang akan diteliti (Narimawati dan Munandar, 2008: 21). Oleh karena itu, sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari informan-informan sebagai berikut.

- Kepala LPSE Kabupaten Nganjuk, yang dijabat oleh Bapak Sujono, S.Kom. Peneliti menentukan Bapak Sujono, S.Kom sebagai informan kunci (*key informant*) dalam penelitian ini karena beliau merupakan salah satu panitia yang telah berada di dalam kepanitiaan LPSE Kabupaten Nganjuk sejak pertama kali dibentuk hingga sekarang, sehingga beliau memahami betul mengenai penerapan *e-tendering* dalam proses pengadaan barang/jasa di Kabupaten Nganjuk. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan Bapak Sujono, S.Kom sebanyak 1 (satu) kali dan melakukan wawancara tidak terstruktur beberapa kali di Kantor LPSE Kabupaten Nganjuk.
- Unit Administrasi Sistem Elektronik LPSE Nganjuk, yang dijabat oleh Bapak Nanang Hertanto, S.Kom. Peneliti

melakukan wawancara terstruktur dengan Bapak Nanang Hertanto, S.Kom sebanyak 1 (satu) kali di Kantor LPSE Kabupaten Nganjuk.

- Unit Registrasi dan Verifikasi LPSE Nganjuk, yang dijabat oleh Bapak Aan Fibriyono, S.T. Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan Bapak Aan Fibriyono, S.T sebanyak 1 (satu) kali di Kantor LPSE Kabupaten Nganjuk.
- Unit Layanan dan Dukungan LPSE Nganjuk, yang dijabat oleh Bapak Hari Slamet Santoso. Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan Bapak Hari Slamet Santoso sebanyak 1 (satu) kali di Kantor LPSE Kabupaten Nganjuk.
- Pihak rekanan atau penyedia barang/jasa yang berada di Kabupaten Nganjuk, yang mana peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada masing-masing rekanan sebanyak 1 (satu) kali. Pihak rekanan yang diwawancarai tersebut di antaranya yaitu:
  - (1) Bapak Imam Faisal selaku perwakilan dari CV Sinar Ilmu, perusahaan asal Kabupaten Nganjuk yang bergerak di bidang perdagangan umum;
  - (2) Bapak Agus Yudiono selaku perwakilan dari CV Madina, perusahaan asal Kabupaten Nganjuk yang bergerak di bidang perdagangan umum; dan

(3) Bapak Nowo Laksono selaku perwakilan dari CV Raffi Laksono, perusahaan asal Kabupaten Nganjuk yang bergerak di bidang jasa konstruksi.

b. Peristiwa

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari aktivitas, kegiatan, atau proses kerja yang terjadi pada penerapan *e-tendering* dalam proses pengadaan barang/jasa di Kabupaten Nganjuk.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari barang tertulis seperti peraturan-peraturan, laporan resmi, arsip-arsip, dan catatan-catatan yang berhubungan dengan penerapan *e-tendering* dalam proses pengadaan barang/jasa yang dilaksanakan di Kabupaten Nganjuk.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016: 224).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2016: 231). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.

Ada dua macam wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh, sehingga peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberi ke setiap informan dan mencatat jawaban setiap informan tersebut. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti *recorder*, gambar, brosur, dan alat bantu lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar (Sugiyono, 2016: 233).

Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang ditanyakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur yang sifatnya lebih terbuka ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau bahkan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti (Sugiyono, 2016: 233–234).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan yaitu para pegawai yang tergabung dalam kepanitiaan Layanan Pengadaan Secara

Elektronik (LPSE) Kabupaten Nganjuk, serta pihak rekanan atau penyedia barang/jasa yang berada di Kabupaten Nganjuk.

## 2) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain seperti wawancara. Jika wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Hadi dalam Sugiyono (2016: 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang memerlukan proses pengamatan dan ingatan dalam tindakannya. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan jumlah informan yang diamati tidak terlalu besar.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif pasif, yang mana dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat pengamatan tersebut (Spradley dalam Sugiyono, 2016: 227). Peneliti dalam hal ini hanya mencatat, menganalisis, dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang kondisi objek penelitian (Sugiyono, 2016: 146). Oleh karena itu, peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang penerapan *e-tendering* dalam proses pengadaan barang/jasa di LPSE Kabupaten Nganjuk, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan *e-tendering* tersebut.

### 3) Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2016: 240).

Dalam penelitian ini, data berupa dokumen yang dikumpulkan adalah peraturan, kebijakan, foto, gambar, dan sejarah yang berhubungan dengan penerapan *e-tendering* dalam proses pengadaan barang/jasa yang dilaksanakan di LPSE Kabupaten Nganjuk.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif berperan sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2016: 222). Selain itu, dalam memperoleh data penelitian, peneliti harus membawa instrumen penelitian seperti pedoman wawancara dan alat bantu seperti *recorder*, gambar, brosur, dan alat lainnya (Sugiyono, 2016: 138).

Dengan demikian, instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.
2. Pedoman wawancara, berisikan pertanyaan-pertanyaan yang hendak ditanyakan peneliti kepada para informan yang terkait dalam penelitian ini.
3. Buku catatan dan alat tulisnya, berfungsi untuk mencatat semua percakapan dan hasil pengamatan yang terkait dalam pengumpulan data penelitian.
4. Alat perekam (*recorder*), berfungsi untuk membantu merekam semua percakapan dan pembicaraan saat wawancara, tentu atas seizin informan-informan dalam penelitian ini.
5. Kamera, berfungsi untuk memotret peneliti jika sedang melakukan wawancara dengan informan selaku sumber data penelitian, ataupun mengabadikan kegiatan atau proses kerja di lapangan yang terkait dengan penelitian ini.

#### **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dianggap sangat penting karena di tahap inilah terjadi proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan temuan-temuan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan

temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2016: 244). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, memadukannya sedemikian rupa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dideskripsikan kepada orang lain.

Peneliti menggunakan model analisis data interaktif dalam penelitian ini. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam model analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah beserta bagan dari model analisis data interaktif sebagai berikut (Miles, Huberman, dan Saldana, 2013: 12–14).

#### 1) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

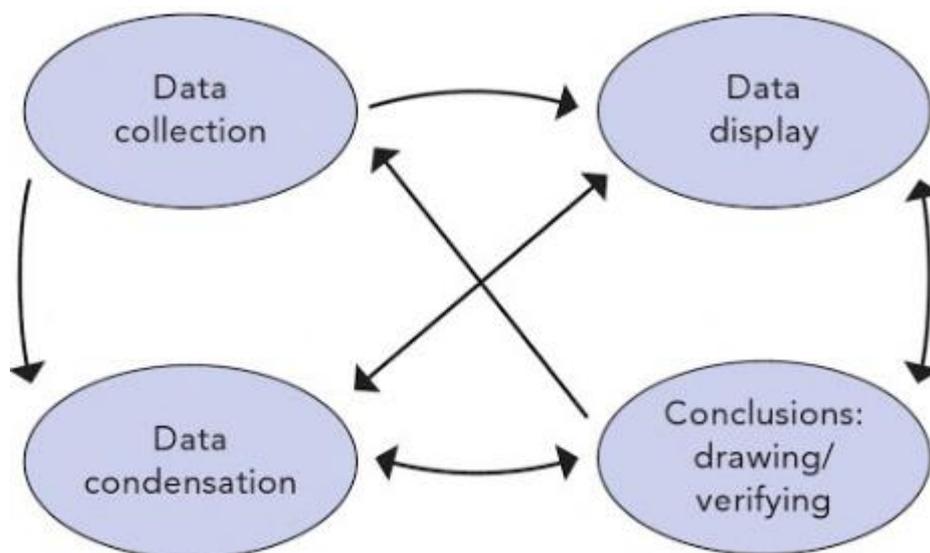
Kondensasi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah dikondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kondensasi data ketika pengumpulan data (*data collection*) seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi telah dilakukan di LPSE Kabupaten Nganjuk yang terkait dengan penerapan *e-tendering* dalam proses pengadaan barang/jasa di Kabupaten Nganjuk.

## 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Data dalam penelitian kualitatif juga paling sering disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data yang berbentuk teks dan bersifat naratif, serta menambahkan bagan dan *flowchart* di dalamnya agar data yang disajikan semakin lengkap dan valid.

## 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Dalam langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi ini, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan di atas, yaitu mengenai penerapan *e-tendering* dalam proses pengadaan barang/jasa di Kabupaten Nganjuk, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan *e-tendering* dalam proses pengadaan barang/jasa di Kabupaten Nganjuk.



**Gambar 4. Model Analisis Data Interaktif**

*Sumber: Miles, Huberman, dan Saldana (2013: 14)*

#### **H. Keabsahan Data**

Data atau temuan dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid (absah) apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Oleh karena itu, untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan datanya. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut (Moleong, 2015: 330).

Triangulasi juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sugiyono (2016: 273–274) mengemukakan terdapat tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data dari sumber-sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan dan dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber tersebut.

### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Apabila teknik-teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

### 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi validitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar atau belum dapat masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti akan menggunakan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber. Sumber-sumber yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sumber data primer yang baik berasal dari observasi peneliti di LPSE Kabupaten Nganjuk maupun dari wawancara dengan Kepala LPSE Kabupaten Nganjuk, Unit Administrasi Sistem Elektronik LPSE Nganjuk, Unit Registrasi dan Verifikasi LPSE Nganjuk, Unit Layanan dan Dukungan LPSE Nganjuk, serta pihak rekanan atau penyedia barang/jasa yang berada di Kabupaten Nganjuk. Peneliti juga akan meneliti sumber data sekunder yang berasal dari peraturan-peraturan, laporan resmi, arsip-arsip, dan catatan-catatan yang berhubungan dengan penerapan *e-tendering* dalam proses pengadaan barang/jasa yang dilaksanakan di Kabupaten Nganjuk. Dengan teknik ini diharapkan peneliti dapat memperoleh suatu kesimpulan yang dapat dibuktikan keabsahannya.